

**STRATEGI KELANGSUNGAN HIDUP BURUH NELAYAN DALAM
MENSEJAHTERAKAN KELUARGA
(DI DESA MUARA TELAKE, KECAMATAN LONGKALI, KABUPATEN PASER,
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR)**

Skripsi



DISUSUN OLEH :

MUHAMMAD YASIR

12510024

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI SEKOLAH TINGGI
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2016

**STRATEGI KELANGSUNGAN HIDUP BURUH NELAYAN DALAM
MENSEJAHTERAKAN KELUARGA NELAYAN**

**(Studi Tentang Strategi Kelangsungan Hidup Buruh Nelayan Dalam Mensejahterakan
Keluarga Nelayan Di Wilayah Desa Muara Telake Kecamatan Longkali, Kabupaten Paser,
Propinsi Kalimantan Timur)**



**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI SEKOLAH TINGGI
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2016



HALAMAN PENGESAHAN

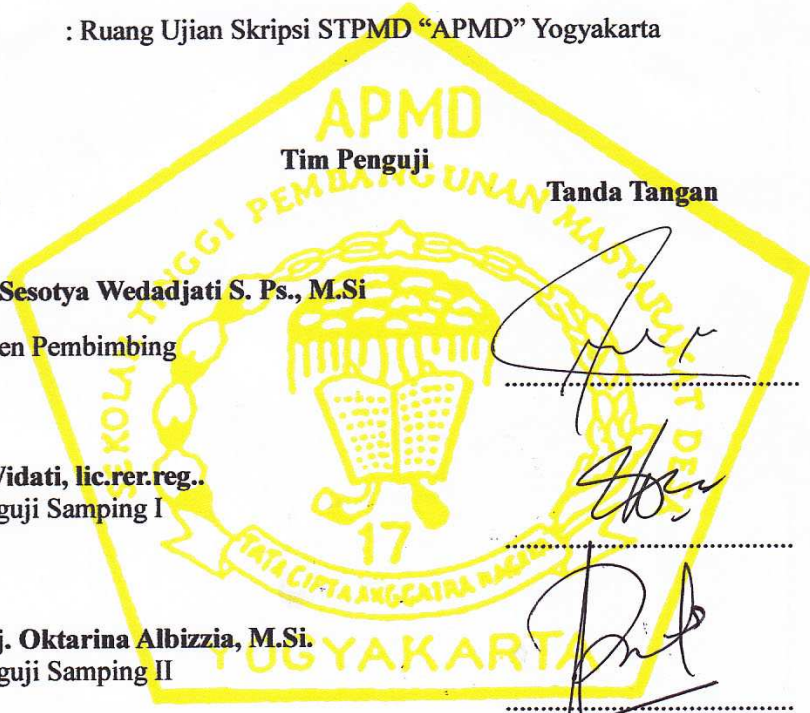
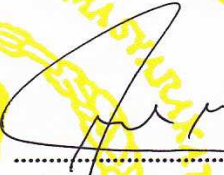


Skripsi telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana (S1) Program Studi Ilmu Sosiatri pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Maret 2016

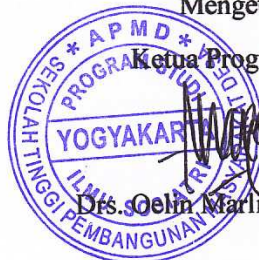
Waktu : 11.00 WIB s.d. Selesai

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ratna Sesotya Wedadjati S. Ps., M.Si Dosen Pembimbing		
2. Dra. Widati, lic.rer.reg.. Penguji Samping I		
3. Dra. Hj. Oktarina Albizzia, M.Si Penguji Samping II		

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Drs. Oelm Mariyantoro, M. Si

HALAMAN MOTTO

"Wa man yattaqilaaha yaj'al lahuu makhrojaa wa yarzuqhu min haisu laa yahtasib..

wa man yattaqilaaha yaj'al lahu min amrihi yusro.. wa man yattaqilaaha yukaffir

'anhu sayyi-aatihii wa yu'dhim lahuu ajroo.."



"Determination today leads success tomorrow"

Artinya :

"Kebulatan tekad hari ini menentukan kesuksesan hari esok"

(Muhammad Yasir)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar- Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengakat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai Di penghujung awal perjuanganku segala puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintah, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah

karya kecil ini untuk Ayahanda dan Almh Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,.. Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam”.. ya Allah ya Rahman ya Rahim.. Terimakasih engkau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingkuku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat api nerakamu..

Untukmu Ayah (M. Said Amin),,Ibu (Noorbainah).. Terimakasih... We always loving you... (ttd. anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski bekum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada;

Kepada kakakku (Mas Nana Karyana, Zainur Yasir & Fachrudin Yasir) dan Mbaku (Fitriani & Indah Rukmana Sari) serta semua ponakan paman (Syifa Rizqia Karyana, Fadiyah Syifa Yasir, Siti Habibah, Shahib Mirbab Ali Khan Yasir & Zayyid Ali Kamal Khan Yasir)..”kak akhirnya adekmu yang paling nakal ini bisa wisuda juga kan..[(^,^)> Makasih yaa buat segala dukungan doa dan khususnya makasih buat sering-sering transfer biaya kuliah saya kak, Insya allah nanti saya akan membalas kepada ponakan saya dan kalian semua. Doakan terus yasir biar cepat dapat kerjaan yang bagus nantinya Amin Ya Robal Allamin. Kak kebayangkan gak gimana bahagianya big bos kita dirumah lihat foto tiga anaknya ini pakai toga semua.. Hehhee.. Doakan terus adikmu ini ya brother and sister..

“Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik”..Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan Prodi Ilmu Sosiatri baik Angkatan saya maupun adik Tingkat semua yang udah care sama kami semua. Maaf saya tidak bisa sebutkan satu persatu hanya kata-kata dari saya yang bisa mewakili ungkapan ini kepada kalian semua. Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa” buat saudara sekaligus sahabatku yang berada di Yogyakarta & Kalimantan Timur. Terimakasih atas Support, motivasi dan daa kalian semua, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Thank You My Friends !!! Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik, kalian adalah saudara bagiku!!

Spesial buat seseorang!!

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia ilahi, yang pernah singgah (YL) ataupun yang belum sempat berjumpa, terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang” Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan.. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan. -by” Muhammad Yasir

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas hidayah dan inayahnya, kami dapat meyajikan tulisan yang berjudul Strategi Kelangsungan Hidup Buruh Nelayan Dalam Mensejahterakan Keluarga Nelayan. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Dalam menyusun tugas akhir ini, penulis menemui banyak kendala namun demikian hal itu tidak menjadi halangan untuk dapat memberikan yang terbaik, sehingga berguna bagi semua orang. Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini yaitu guna memenuhi syarat kelulusan Program Strata 1 STPMD “APMD” Yogyakarta yang merupakan wujud dari penerapan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan.

Untuk itu pada kesempatan ini kami ingin menghaturkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah memabantu penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Ibu Ratna Sesotya Wedadjati S. Ps., M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Ibu Dosen STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
4. Bapak Ketua Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah

memberikan ijin penelitian.

5. Bapak Ketua Kesbangpol Kalimantan Timur Samarinda yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Bapak Ketua Kesbangpol Kabupaten Paser Tana Grogot yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak Camat di Kecamatan Longkali yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Terima kasih kepada bapak Kepala Desa yang telah memberikan ijin penelitian dan data-data yang penulis butuhkan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Ayahanda dan Almh Ibunda serta saudara-saudara saya tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil yang semuanya demi kesuksesan dan masa depan saya.
10. Rekan-rekan semua yang tidak saya bisa sebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah berkenan membalas semua jasa-jasa kebaikan yang telah bapak/ibu serta rekan-rekan kepada saya.

Akhirnya, betapapun kecilnya arti skripsi ini, mudah-mudahan ada manfaatnya bagi orang banyak membacanya. Amin ya robal allamin.

Yogyakarta, Maret 2016



Muhammad Yasir

memberikan ijin penelitian.

5. Bapak Ketua Kesbangpol Kalimantan Timur Samarinda yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Bapak Ketua Kesbangpol Kabupaten Paser Tana Grogot yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak Camat di Kecamatan Longkali yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Terima kasih kepada bapak Kepala Desa yang telah memberikan ijin penelitian dan data-data yang penulis butuhkan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Ayahanda dan Almh Ibunda serta saudara-saudara saya tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil yang semuanya demi kesuksesan dan masa depan saya.
10. Rekan-rekan semua yang tidak saya bisa sebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah berkenan membalas semua jasa-jasa kebaikan yang telah bapak/ibu serta rekan-rekan kepada saya.

Akhirnya, betapapun kecilnya arti skripsi ini, mudah-mudahan ada manfaatnya bagi orang banyak membacanya. Amin ya robal allamin.

Yogyakarta, Maret 2016

Muhammad Yasir

DAFTAR ISI

Halaman Judul -----	i
Halaman Pengesahan -----	ii
Halaman Motto -----	iii
Halaman Persembahan -----	iv
Kata Pengantar -----	viii
Daftar Isi -----	x
Daftar Tabel -----	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang-----	1
B. Rumusan Masalah-----	10
C. Tujuan Penelitian-----	11
1. Tujuan Penelitian-----	11
2. Manfaat Penelitian-----	11
D. Kerangka Teori-----	11
1. Strategi-----	11
2. Strategi Kelangsungan Hidup-----	13
3. Buruh-----	16
4. Nelayan-----	19
5. Kesejahteraan-----	20
6. Kesejahteraan Keluarga-----	21
E. Metode Penelitian-----	22

1. Jenis dan Sifat Penelitian-----	22
2. Ruang Lingkup Penelitian-----	23
a. Obyek Penelitian-----	23
b. Definisi Konsepsional-----	23
c. Definisi Operasional-----	25
3. Subyek Penelitian-----	26
4. Tehnik Pengumpulan Data-----	26
a. Observasi-----	27
b. Metode Wawancara-----	27
c. Metode Dokumentasi-----	28
5. Analisis Data-----	29
BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN-----	30
A. Keadaan Geografis-----	30
1. Letak Daerah dan Batas Wilayah Desa Muara Telake-----	30
2. Luas Wilayah Desa Muara Telake-----	31
3. Iklim dan Keadaan Tanah-----	32
B. Keadaan Demografis-----	33
1. Jumlah Penduduk Desa Muara Telake-----	33
C. Keadaan Sosial, Ekonomi dan Budaya-----	36
1. Mata Pencaharian Penduduk-----	36
2. Sarana Perekonomian-----	38
3. Sarana Pendidikan-----	39

4. Keagamaan-----	41
5. Transportasi-----	43
6. Prasarana Organisasi Kemasyarakatan Desa Muara Telake-----	44
D. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Nelayan di Desa Muara Telake-	46
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN-----	51
A. Identitas Responden-----	52
1. Umur Responden-----	52
2. Jenis Kelamin-----	52
3. Pekerjaan Sampingan-----	53
4. Tingkat Pendidikan Responden-----	55
5. Status Perkawinan-----	56
B. Kondisi Kehidupan Buruh Nelayan Di Desa Muara Telake-----	57
1. Kondisi sosial, ekonomi dan budaya di muara telake-----	57
2. Pendapatan dan pengeluaran buruh nelayan-----	63
C. Kelangsungan Hidup Buruh Nelayan Dalam Mensejahterakan Keluarga-----	74
1. Jumlah target penghasilan buruh nelayan dalam perharinya-----	74
2. Peranan anggota keluarga dalam menunjang perekonomian keluarga-----	75
3. Dorongan untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarga-----	77

BAB IV PENUTUP -----	90
A. Kesimpulan-----	90
B. Saran-----	91

DAFTAR PUSAKA

INTERVIEW GUIDE

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel II.1 Luas Wilayah Desa Muara Tela-----	32
Tabel II.2 Banyak Penduduk Menurut Jenis Kelamin-----	34
Tabel II.3 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia-----	34
Tabel II.4 Mutasi Penduduk.-----	35
Tabel II.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian-----	37
Tabel II.6 Sarana Perekonomian-----	38
Tabel II.7 Sarana Pendidikan-----	39
Tabel II.8 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan-----	40
Tabel II.9 Jumlah Penduduk Menurut Agama-----	41
Tabel II.10 Sarana Peribadatan-----	42
Tabel II.11 Sarana Kesehatan-----	42
Tabel II.12 Prasarana dan Sarana Transportasi-----	43
Tabel II.14 Organisasi Kemasyarakatan-----	44
Tabel III. 1 Umur Responden-----	52
Tabel III. 2 Pekerjaan Sampingan-----	53
Tabel III. 3 Tingkat Pendidikan Responden-----	55
Tabel III. 4 Pendapatan Buruh Nelayan perharinya (Musim Panen)-----	64
Tabel III. 5 Pendapatan Pada Tidak Musim Ikan (Musim Paceklik)-----	68
Tabel III. 6 Pengeluaran Responden-----	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kawasan laut Indonesia begitu luas dan di dalamnya terkandung beragam potensi sumberdaya, diantaranya adalah perikanan semua itu akan menjadi sumber penghidupan masa depan bila dimanfaatkan secara optimal dan dijaga kelestariannya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dan banyak menyimpan kekayaan alam, dengan luas lautan hampir 70% dari total keseluruhan luas negara Indonesia, sebesar 14% dari terumbu karang dunia ada di Indonesia. Diperkirakan lebih dari 2.500 jenis ikan dan 500 jenis karang hidup di dalamnya, tetapi belum banyak dipahami betul nilainya bagi bangsa Indonesia. Tidak salah jika salah satu diantara visi pemerintahan Presiden Jokowi adalah menjadikan Indonesia sebagai negara maritim terbesar di dunia. Karena menurut Direktur Indonesia Maritim Institute (IMI) Yulius Paongan potensi laut Indonesia mencapai enam kali lipat Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, meskipun Indonesia merupakan negara yang kaya laut, tapi potensi kelautannya belum dimanfaatkan secara maksimal. Total potensi ekonomi maritim di Indonesia sangat besar. Diperkirakan mencapai Rp 7.200 triliun per tahun, atau empat kali lipat dari APBN 2014 (Rp 1.800 triliun), ujar Yulius pada seminar bertajuk *“Menggagas Maritime Policy di Negeri Bahari”* di Jakarta beberapa waktu lalu.

Pada umumnya masyarakat nelayan masih hidup dalam keterbatasan, baik keterbatasan ekonomi, sosial, politik maupun keterbatasan dalam bidang pendidikan. Keterbatasan ekonomi itu nampak pada tingkat pendapatan nelayan yang pada umumnya masih rendah. Memang ada nelayan yang dari segi cukup berhasil, namun di samping jumlahnya tidak banyak, juga keberhasilan itu lebih nampak pada mereka yang merangkap profesi sebagai pedagang.

Keterbatasan sosial yang dialami oleh nelayan memang tidak terwujud dalam keterasingan, karena secara fisik masyarakat nelayan tidak lagi dapat dikatakan terisolasi atau terasing. Keterbatasan sosial lebih terwujud pada ketidakmampuan masyarakat nelayan dalam mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi pasar secara menguntungkan, yang ditunjukkan oleh lemahnya mereka mengembangkan organisasi ke luar lingkungan kerabat mereka atau komunikasi lokal yang seimbang. Karena itulah mereka mengalami nasib terpinggirkan (marginal) dari proses kemajuan.

Ketidakmampuan nelayan mengembangkan organisasi merupakan akibat dari dominasi negara (state) yang sangat kuat terhadap masyarakat lokal sehingga pada tahap selanjutnya menyebabkan tatanan masyarakat tidak berkembang dengan baik. Sistem nilai yang dipaksakan berubah dan diterima masyarakat berdasarkan hukum nasional (tertulis) dirasakan tidak membawa rasa keadilan. Organisasi-organisasi kemasyarakatan mulai dari kehidupan rukun tetangga (RT), rukun kampung (RW), lembaga swadaya masyarakat (LSM) hingga partai politik didominasi oleh kepentingan negara daripada masyarakat (Nugroho, 1984:).

Adanya sistem nilai yang dipaksakan dari atas sekaligus juga mengakibatkan terjadinya keterbatasan politik dari masyarakat nelayan, yang terwujud pada tidak dilibatkannya mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, walaupun itu untuk kepentingan mereka sendiri.

Masyarakat nelayan pada umumnya memiliki persoalan yang lebih kompleks di bandingkan dengan masyarakat pertanian lainnya, masyarakat memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan (common propety) sebagai faktor produksi dan jam kerja yang mengikuti siklus bulanan.

Tingkat sosial ekonomi yang rendah merupakan ciri umum kehidupan nelayan dimanapun berada tingkat kehidupan mereka setarap dengan petani kecil, bahkan jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain di sektor pertanian, nelayan dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin. Nelayan sangat terkait dengan pekerjaan menangkap ikan di laut. Pola-pola pekerjaan sebagai nelayan membatasi aktivitas pekerjaan lain, sehingga mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya. (Mubyarto dkk, 1987: 73-74).

Kondisi kesejahteraan nelayan tidak pernah beranjak membaik. **Pertama**, berkaitan dengan sifat hasil produksi nelayan yang acapkali rentan waktu alias cepat membusuk. Bagi nelayan tradisional yang tidak memiliki dana dan kemampuan cukup untuk mengolah hasil tangkapan mereka, maka satu-satunya jalan keluar untuk menyasati kebutuhan hidup adalah bagaimana mereka menjual secepatnya ikan hasil tangkapannya ke pasar. **Kedua**, perangkap utang. Akibat irama musim ikan yang tidak menentu dan kondisi perairan yang

overfishing, maka sering terjadi keluarga nelayan miskin kemudian harus menjual sebagian atau bahkan semua aset produksi yang mereka miliki untuk menutupi utang dan kebutuhan hidup sehari-hari yang tak kunjung usai. Selain itu nelayan sendiri acapkali tidak bisa berbuat apa-apa bila para tengkulak mempermainkan harga dan membeli ikan dengan harga yang serendah-rendahnya, tengkulak sebagai pedagang (pengepul, juragan kapal sekaligus rentenir) (Suyanto; 1996: 10).

Dengan persoalan yang demikian tentunya kita harus memahami bahwa masyarakat nelayan memerlukan perhatian yang multi dimensi. Tantangan yang terbesar adalah bagaimana membangun sektor kelautan ini agar dapat mengangkat harkat dan martabat kehidupan nelayan maupun yang lainnya yang terkait dengan sumber daya kelautan dan pesisir.

Strategi kelangsungan hidup mempunyai arti bahwa kehidupan merupakan suatu proses atau kegiatan yang terus menerus dilakukan sebagai upaya mempertahankan hidup, baik dalam sikap, tingkah laku dan hubungan (interaksi) yang dilakukan dengan orang sekitarnya. Pola atau cara dalam suatu keluarga untuk mempertahankan kelangsungan hidup sebuah keluarga, tidak terlepas dari besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dikaitkan dengan bagaimana home management (tata laksana rumah tangga) yang diterapkan dalam hidup sehari-hari.

Tatalaksana rumah tangga merupakan proses mental yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari suatu usaha dalam rumah tangga dengan memperhitungkan sumber kekayaan keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga (Sutari Imam Barnadib; 1981: 27). Semua manusia berhak untuk hidup dan berhak untuk mendapatkan nafkah hidup secara layak dari sumber-sumber yang tersedia dan demi mendapatkan nafkah hidup banyak upaya ataupun strategi yang dilakukan untuk keberlangsungan hidup masyarakat nelayan.

Kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga sebagian besar berkaitan dengan aspek ekonomi. Untuk itu, upaya yang dilakukan bias antara individu, rumah tangga atau misalnya suatu kelompok melakukannya dengan cara berbeda-beda. Bagi rumah tangga nelayan sudah tidak lagi berkecukupan mendapat nafkah dari suatu melaut karena tidak memiliki kapal, memiliki kapal tradisional, atau memiliki peralatan/jaring yang terbatas tentunya mencari alternatif lain dari sumber penghidupan ekonomi yang bias dilakukan di dalam lingkup lingkungan sekitar maupun ke daerah lain yang disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian (skill) mereka. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah ekonomi subsisten, dalam arti pemenuhan kebutuhan pokok sebagian diperoleh tanpa melalui pasar atau pertukaran. Apa yang diproduksi sendiri dikonsumsi sendiri dan apa yang dikonsumsi sendiri diproduksi sendiri. (Muljanto S, Hans-D.E : 1982: 111).

Pengertian Strategi Kelangsungan Hidup yang dikemukakan Streefland (1989), yaitu berkenaan dengan cara orang merespon kesukaran atau kesulitan yang berkaitan dengan tantangan-tantangan hidup. Banyak cara atau strategi yang dilakukan seseorang untuk mampu bertahan hidup namun antara satu dan lainnya biasanya saling berbeda karena fenomena yang ada (latar belakang sosio-ekonomi-kulturnya) bermacam-macam. Menurut Firmana T (Prisma, 1990) (dalam Hardiana Muriyati; 2002: 17) bahwa, dalam strategi kelangsungan hidup memiliki perbedaan sesuai dengan tingkat sosio ekonomi tinggi berupaya mempertahankan tingkat kemampuan ekonominya yang tinggi, meningkatkan status dan kedudukan rumah tangganya, serta memiliki pilihan-pilihan dimana mereka lebih fleksibel untuk menentukannya. Sedangkan kelompok yang ekonominya rendah sering tidak memiliki pilihan-pilihan lain dalam berusaha maupun dalam mengembangkan olah kreatifitas.

Berkenan dengan strategi kelangsungan hidup, terdapat pula beberapa cara atau model yang efektif dan biasa dilakukan oleh keluarga miskin pedesaan maupun diperkotaan. G.K. Lieten dan Olga Nieuwenhuys (1989) (dalam Hardiana Muriyati; 2002: 17) membagi lima model yang melekat dalam strategi kelangsungan hidup (*survival strategy*). Pertama, dengan bekerja keras agar mendapat perlindungan. Kedua, adanya keyakinan yang tinggi tentang nasib atau keyakinan adanya hukum yang anti mampu memperbaiki nasib seseorang dalam hidup. Ketiga, kecenderungan mencari bantuan eksternal semacam patron atau organisasi penolong. Keempat, melalui kelompok rumah tangga, desa atau

kerabat dilakukan survival. Kelima, bekerjasama dengan orang lain sebagai konteks utama dalam survival. Nelayan dalam *Ensiklopedia Indonesia* digolongkan sebagai pekerja, yaitu orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya. Pengertian nelayan dipandang hanya sebatas suatu pekerjaan, namun kenyataan yang banyak ditemui diberbagai kepulauan nusantara, begitu banyaknya perkampungan nelayan tersebar dipantai-pantai setiap kepulauan. Mereka yang berdiam tersebut dikatakan sebagai masyarakat nelayan, dan mereka sendiri menyebut dirinya sebagai masyarakat nelayan.

Menurut James M Acheson (dalam Kusnadi; 2001: 40) tentang diverifikasi kegiatan strategi lain yang digunakan oleh nelayan untuk menghapu ketidakpastian penghasilan, seperti mengkombinasikan pekerjaan. Dalam masyarakat-masyarakat tribal dan pertanian, kegiatan menangkap ikan jarang menjadi pekerjaan yang eksklusif. Penangkapan ikan selalu dikombinasikan dengan pekerjaan berburu, bertani atau pekerjaan-pekerjaan yang lain. Petani-petani di swedia misalnya, sering menggabungkan pekerjaan menangkap ikan dan berkebun sehingga sulit untuk ditentukan pekerjaan, nama yang lebih utama. Dalam masyarakat nelayan modern, hal-hal seperti itu sangat umum dimana kegiatan menangkap ikan dilakukan secara bergantian dengan pekerjaan-pekerjaan lain atau berpindah-pindah, dari satu jenis penangkapan ikan lain yang berbeda objek kerakteristiknya.

Menurut Mubyarto, memang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kaya dan kelompok miskin sekali disatu pihak, dan kelompok ekonomi sedang, miskin, dan miskin sekali. Pemakaian kata “Desa Nelayan” telah mengantarkan kepada pemahaman bahwa nelayan dilihat sebagai masyarakat yang mempunyai ciri-ciri sendiri dan bertempat tinggal berada ditepi pantai, sehingga dapat juga disebut sebagai masyarakat yang berdiam di “Desa Pantai Perkampungan Nelayan” yang menjadikan perikanan sebagai mata pencahariannya yang terpenting. Keluarga sebagai inti terkecil dalam masyarakat telah dijadikan sebagai pusat penggalan informasi tentang kehidupan nelayan. Dilihat dari segi kemampuan masyarakat sangat minim dimana keterbatasan mereka dalam mendapatkan informasi tentang keberadaan dunia luar yang berkaitan langsung dengan masyarakat pesisir atau sering disebut dengan nelayan sehingga hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap kualitas baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Melihat dari segi sumber daya manusia yang ada di negara kita masih tertinggal jika dibandingkan dengan kualitas sumber daya manusia yang ada di negara-negara barat. Rendahnya sumber daya manusia di negara kita disebabkan masih belum menemukan kebijaksanaan yang strategis dan baik yang harus dilaksanakan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia tinggi rendahnya tingkat kemampuan sumber daya manusia erat hubungannya dengan tingkat perkembangan ekonomi indonesia. Kemampuan sumber daya manusia ini dimaksudkan untuk mengolah, memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia

dengan sebaik-baiknya dan seefisien mungkin untuk kelangsungan hidup manusia. Tapi kenyataannya masyarakat Indonesia dari dulu sampai sekarang kurang dapat mengusahakan sumber daya alam yang tersedia dengan sebaik-baiknya untuk dijadikan sebagai pendapatan masyarakat, namun masih banyak mengandalkan sumber daya manusia negara lain, tanpa bisa menciptakan kemandirian bagi masyarakat. Kasus yang sering dialami oleh masyarakat pesisir mereka yang masih bersedia menjadi nelayan umumnya adalah anak keturunan sendiri. Kesediaan si anak mengikuti jejak orang tua lantaran mereka dari kecil sudah terbiasakan ikut “Nerol Ikan atau Nangkap ikan” di laut.

Fenomena keseharian yang sering didapati pada masyarakat nelayan yaitu anak-anak lelaki maupun wanita secara lebih dini terlibat dalam proses pekerjaan nelayan dari mulai persiapan orang tua mereka untuk kelaut sampai dengan menjual hasil tangkapan. Dan anak-anak sudah diajarkan bekerja oleh orang tuanya agar kelak anak-anak pun besarnya sudah memahami bekerja keras, tetapi orang tua tetap menomorkan pendidikan bagi anak-anak mereka. Melihat kondisi masyarakat nelayan yang berada dalam lingkaran kemiskinan dan dengan segala fenomena serta permasalahannya yang pelik ternyata mereka masih dapat bertahan hidup sampai saat ini. Hal ini merupakan suatu bukti bahwa pekerjaan sebagai nelayan masih memberikan peluang bagi masyarakat nelayan untuk dapat melangsungkan hidup.

Mencermati keberadaan dan kehidupan masyarakat nelayan yang penuh dinamika ini, maka jadi peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut akan keberadaan dan kehidupan buruh nelayan tersebut. Sehingga dapat digali dengan upaya lain yang dapat di manfaatkan untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat buruh nelayan.

B. RUMUSAN MASALAH

Melihat kondisi nelayan dengan segala permasalahannya ternyata masyarakat nelayan masih dapat bertahan hidup walaupun mereka masih dalam lingkaran kemiskinan. Adapun menurut pendapat Muhammad Hatta (1952: 9) masalah tersebut dapat diartikan sebagai berikut: kajian atau keadaan yang menimbulkan pertanyaan dalam hati tentang kedudukanya kita tidak puas dengan melihatnya saja melainkan ingin mengetahuinya. Dari pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa masalah adalah kesulitan yang membutuhkan suatu penyelesaian atau jalan keluar. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana strategi kelangsungan hidup buruh nelayan dalam mensejahterakan keluarga nelayan di Desa Muara Telake ?

DAFTAR PUSTAKA

- Contes DC. Dan Sharir, 1980. *Pembanguna Berdimensi Kerakyatan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Eeng Ahman & Epi Indriani, Alam, S, Suparmoko & Icut Ranggabawono, Sjamsul Arifin, Dian Ediana Rae, Charles, Joseph. 2014. *Pengertian Buruh/Hukum Dan Undang-Undang*, dilangsir oleh Sugi Arto pada tanggal 30 Desember 2014, Batam.
- Kusnadi. 2002. *Kemiskinan Nelayan dan Pembangunan Desa Pantai*, dalam Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*, Lkis, Yogyakarta.
- Lieten, G.k & Olga Nieuwenhuys. 2002. *Introduction Survival and Emancipation*, dalam G.K ea al, *Women, migran & Tribal, Survival Strategies in Asia*, Efficient Offset Press, New Delhi, Manohar dalam Muriyani Hardiana, *Kohesi sosial Kelangsungan Hidup*, Tesis S-2, UGM.
- Muriyani, Hardiana. 2002. *Kohesi Sosial & Kelangsungan Hidup*, Tesis S-2, UGM.
- Mubyarto dkk. 1987. *Lembaga dan Kredit Pedesaan di Jateng P3PK*, UGM, Yogyakarta.
- Muhammad Hatta, Drs. 1990. *Pengantar ke Jalan Ilmu Pengetahuan*, PT Pembangunan Jakarta.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy, J. 2000. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Remaja Rosdakarya,

Bandung.

Nugroho. 1984. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Hanindita Graha Widya.
Jakarta.

Sugianto dan Gunawan. 2000. *Kondisi Keluarga Fakir Miskin*, Kasus Penelitian di 17
Propinsi.

Sutari Imam Barnadib. 1981. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Institute Pers IKIP
Yogyakarta.

Suyanto. 1996. *Kondisi Kesejahteraan Nelayan*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1983. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES,
Jakarta.

Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*,
Bumi Aksara, Jakarta.

Wahyono, Ary, dkk. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Media Pressindo,
Yogyakarta.

DAFTAR LAMAN INTERNET

(http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_13_03.htm.Diakses-tgl-5/10/2015.Pukul:09:36WIB)

Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Bab I Pasal 1 ayat 2
www.artikata.com

(<http://artonang.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-buruh.html>/Diakses-pada-5/10/2015
Pukul: 10:40 WIB)

(<https://www.idjoel.com/2004/pengertian-strategi-menurut-para-ahli>/Diakses-pada-8/10/2015/
Pukul: 10:30 WIB)

(<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/10-pengertian-strategi-menurut-ahlinya.html>
Pukul:11:40 WIB)

(<http://www.pusakaindonesia.org/potensi-laut-indonesia-senilai-rp-7-200-triliun>/Diakses-pada-10/10/2015/
Pukul: 09:30 WIB)